

**ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH KONSUMTIF DAN MURABAHAH
PRODUKTIF TERHADAP LABA PADA PT. BANK BNI
SYARIAH CABANG MAKASSAR
(Study Kasus Pada Tahun 2005-2011)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

(SE) Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh

MAIL

NIM. 10600109030

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

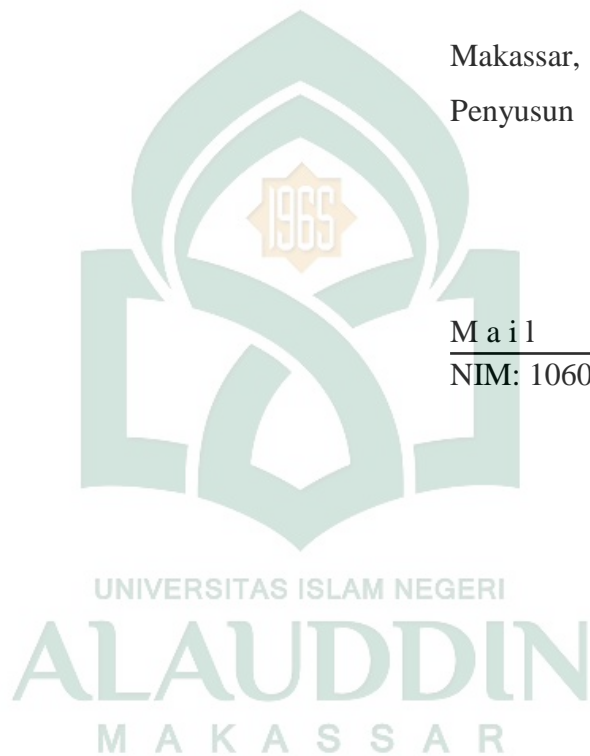
2013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 1 Desember 2013

Penyusun



M a i l

NIM: 10600109030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Penulisan Skripsi Saudara **Mail** Nim. 10600109030, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH KONSUMTIF DAN MURABAHAH PRODUKTIF TERHADAP LABA PADA PT. BNI SYARIAH CABANG MAKASSAR (Studi Kasus Pada Tahun 2005-2011)”** Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang Munaqasah.

Dengan demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata, 24 Agustus 2013

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Abdul Wahab, SE., M.Si
Nip. 19720421 200801 1 006

Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd
Nip. 19640706 19910 3 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Maha Suci Allah yang telah mentakdirkan kita hidup di dunia, Segala puji bagi-Nya yang telah mengijinkan kita untuk menghirup segarnya kehidupan bumi. Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Analisis Pembiayaan Murabahah Konsumtif dan Murabahah Produktif Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah Cabang Makassar (Studi Kasus Pada Tahun 2005-2011)**”. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat, pengikutnya serta pertolongan beliau hingga keakhir jaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Manajemen UIN Alauddin Makassar Program Studi Manajemen Keuangan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tak luput dari berbagai kesulitan, untuk itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari sempurna, keadaan ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kemajuan bersama.

Terimah kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda dan Ibunda yang tak pernah jenuh memberikan kasih sayang, do'a, serta dukungannya. Juga kepada saudaraku, sepupuku yang selalu membantu dimanapun dan kapanpun juga.

Selain itu dalam mewujudkan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan moril maupun bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka sudah sepantasnyalah apabila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Bapak Drs. Syaharuddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen. Serta Bapak Dr. Awaluddin, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si dan Bapak Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran yang sangat berguna dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Kedua orang tuaku, Ayahanda dan Ibunda yang tak pernah jenuh memberikan kasih sayang, do'a, serta dukungannya. Juga kepada saudara-saudaraku yang selalu membantu dimana dan kapanpun juga.

8. Segenap Keluargaku, kalian adalah sumber motivasi dan solusi dari segala kesah menjalani hidup hingga penulis bisa sampai pada tahap sekarang ini.
9. Sodara-sodariku “ME 09”, tempat dimana aku tertawa, ditertawai, menertawakan, susah, disusahkan, menyusahkan, bertengkar, ditengkari, berutang, diutangi, bahagia, sedih dan masih banyak lagi.
10. Keluarga besar himpunan manajemen seluruh angkatan, kakanda-kakanda dan adinda-adinda yang tak henti-hentinya melahirkan sebuah kreatifitas.
11. Teman-teman KKN- 48, khususnya Kecamatan Biringkassi, Kabupaten Jeneponto
12. Segenap mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang turut andil dalam prosesku belajar mengenali dan dikenali sebagai makhluk sosial.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah dengan ikhlas menyayangi dan membantu dalam hari-hariku.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik yang telah mereka lakukan mendapatkan ridho dan balasan dari Allah Swt. Amin. Semoga Allah menjadikan skripsi ini sebagai pendorong bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, serta selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Makassar, 24 Agustus 2013

M a i l
NIM. 10600109030

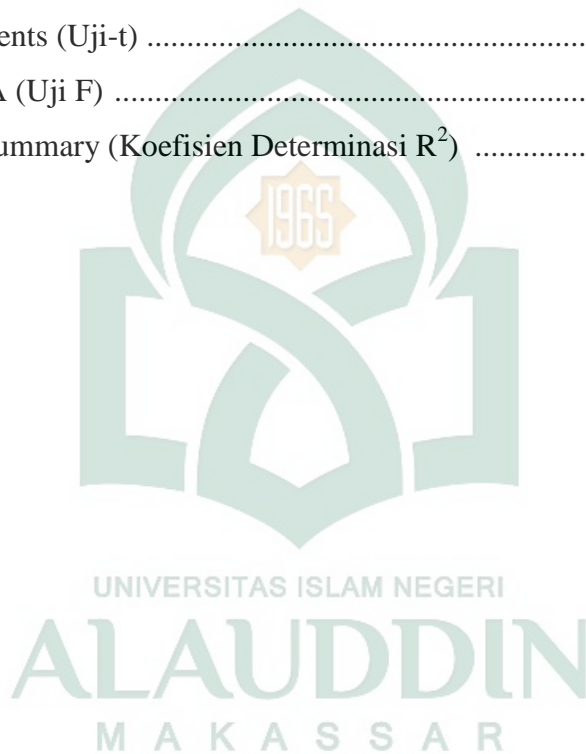
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
PENGESAHAN SKRIPSI	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL.....	IX
DAFTAR GAMBAR	X
ABSTRAK	XI
BAB I. PENDAHULUAN	1-7
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup Batasan Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8-29
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Pengertian Umum.....	9
C. Bank Syariah	10
1) Pengertian Bank Syariah	10
2) Konsep Dasar Bank Syariah	12
3) Kegiatan Bank Syariah	15
D. Pengertian Pembiayaan	15
1) Unsur-unsur Pembiayaan	17
2) Jenis-jenis Pembiayaan	18
3) Sistem Pembiayaan Murabahah	20
4) Dasar Hukum Pembiayaan Murabahah	23
5) Konsep Dasar Pembiayaan Murabahah	24
E. Pengertian Perbandingan	26
F. Pengertian Pengaruh	27

G. Pengertian Laba	27
H. Kerangka Pikir	28
I. Hipotesis	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	30-42
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis dan Sumber Data	31
C. Populasi dan Sampel	36
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Metode Analisis Data	34
F. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43-67
A. Gambaran Umum Perusahaan	43
1) Sejarah Singkat BNI Syariah	43
2) Visi dan Misi	49
3) Tata Nilai dan Budaya Kerja BNI Syariah	49
4) Struktur Organisasi Perusahaan	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1) Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar	53
2) Uji Asumsi Klasik	56
3) Analisis Statistik	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	6
DAFTAR PUSTAKA	70-71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

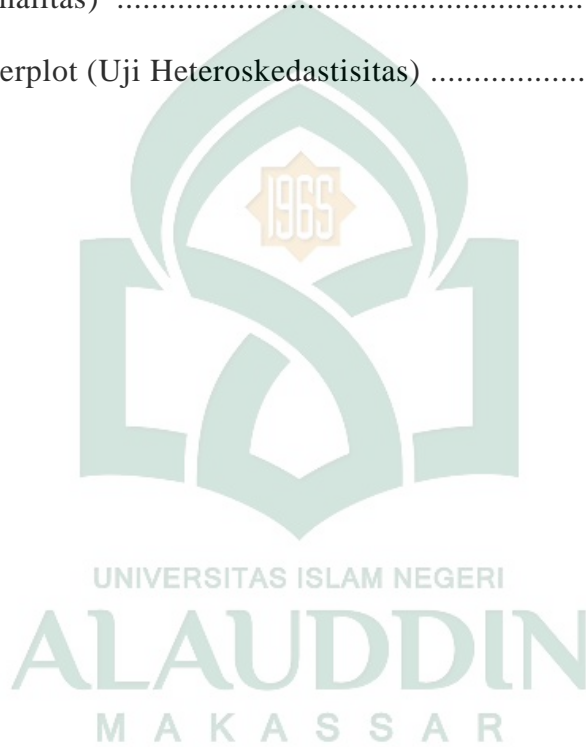
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	42
4.1 Neraca PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar	56
4.2 Laporan Pembiayaan Murabahah	57
4.3 Bagi Hasil PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar Per 31 Desember 2005 – 2011	70
4.4 Coefficients (Uji Multikolinearitas)	78
4.5 Model Summary (Uji Autokorelasi).....	81
4.6 Coefficients (Analisis Regresi Linear Berganda)	83
4.7 Coefficients (Uji-t)	85
4.8 ANOVA (Uji F)	87
4.9 Model Summary (Koefisien Determinasi R^2)	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis-Jenis Pembiayaan Murabahah	21
2.2 Skema Kerangka Pikir	33
4.1 Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar (Persero), Tbk	54
4.2 Histogram (Uji Normalitas)	76
4.3 Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual (Uji Normalitas)	76
4.4 Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas)	80



ABSTRAK

Nama : Mail

Nim : 10600109030

Judul Skripsi : “Analisis Pembiayaan Murabahah Konsumtif dan Murabahah Produktif Terhadap Laba Pada PT. BNI Syariah Cabang Makassar (Studi Kasus Pada Tahun 2005-2011)”

Landasan masalah dalam penelitian ini adalah beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa pembiayaan murabahah sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba pada PT BNI Syariah Cabang Makassar, mengingat pertumbuhan manusia dan permintaan pembiayaan yang semakin meningkat, maka peneliti tertarik untuk meneliti eksistensi pembiayaan murabahah dalam hal kontribusinya terhadap laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah konsumtif dan murabahah produktif terhadap laba pada PT. BNI Syariah Cabang Makassar. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder serta metode analisis yang peneliti gunakan adalah analisis keuangan yang terdiri dari *Return on Asset (ROA)*, selain itu peneliti mengolah data menggunakan aplikasi SPSS.

Dari hasil olah data SPSS temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial murabahah konsumtif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset/Laba/Profitabilitas, hal tersebut diperkuat karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari standar yang digunakan yakni 0,890 dari 0,05. (2) secara parsial murabahah produktif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset/Laba, karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari standar yang digunakan yakni 0,05 dari 0,174.

Kata Kunci : Murabahah Konsumtif, Murabahah Produktif, Laba

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Adakalanya masyarakat tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya, dalam perkembangan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat muncullah jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Lembaga perbankan merupakan salah satu aspek yang diatur dalam syariah Islam, yakni bagian muamalah sebagai bagian yang mengatur hubungan sesama manusia. Lembaga pembiayaan merupakan salah satu fungsi bank, selain fungsi menghimpun dana dari masyarakat. Fungsi inilah yang lazim disebut sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary function*). Hal ini diatur dalam pasal 1 ayat (1) UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pembiayaan dikururkan melalui dua jenis bank, yaitu Bank Konvensional maupun Bank Syariah.

Sistem bunga yang diterapkan dalam perbankan konvensional telah mengganggu hati nurani umat Islam sehingga dicarilah solusi yang tepat sesuai ajaran Islam salah satunya yaitu pembiayaan murabahah. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Harga yang disepakati adalah harga jual, sedang harga beli harus diberitahukan. Potongan dari pemasok merupakan

hak pembeli¹. Secara operasional, praktek *murabahah* ini adalah jual-beli barang sebesar harga perolehan atau harga jual (harga beli ditambah biaya transportasi, PPN dan sebagainya) ditambah dengan keuntungan (*margin*) yang disepakati di mana penjual harus memberitahukan kepada pembeli mengenai harga beli produk dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada harga perolehan tersebut.

Keuntungan Bank Syari'ah berdasarkan prinsip kepatutan. Pembayaran sejumlah harga beli oleh nasabah dilakukan secara tangguh dan menurut batas waktu yang ditentukan bersama. Pembayaran *murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau cicilan. Selain itu, dalam *murabahah* juga diperkenankan adanya perbedaan dalam harga barang untuk cara pembayaran yang berbeda. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil (UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, pasal 1 ayat 12).

Secara terperinci tentang bank syariah, ditambah fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang haramnya bunga bank pada tahun 2003, mendorong perkembangan bank syariah. Tercatat bahwa saat ini terdapat 3 bank umum syariah, 17 unit usaha syariah, dan 89 BPR syariah, yang dapat melayani jasa perbankan syariah di seluruh Indonesia. Saat ini pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sungguh sangat pesat, hal ini ditunjukkan dari pertumbuhan pangsa

¹ Wiroso, *Jual Beli Murabahah* (Cet.1; Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2005), h. 53.

pasar total aset perbankan syariah dari hanya 0,2% pada tahun 2000 menjadi 1,3% pada maret 2005.

Sesuai dengan cetak biru Bank Indonesia mengenai perbankan Syariah, pada tahun 2010 diproyeksikan akan memiliki pangsa pasar 9,1%². Selain itu berdasarkan data statistik Bank Indonesia pada tahun 2006, total dari keseluruhan dana yang disalurkan oleh bank syariah meliputi, pembiayaan murabahah yang dikeluarkan sebesar 61.75%, sedangkan pembiayaan dengan basis bagi hasil hanya sebesar 19.87% untuk mudharabah dan 11.42% untuk musyarakah³.

Dari data di atas terlihat bahwa bank-bank syariah lebih tertarik untuk menerapkan produk pembiayaan murabahah dibanding dengan pembiayaan mudharabah ataupun musyarakah, karena hal ini lebih mudah dan aman, sehingga prinsip kehati-hatian bank syariah lebih mudah terjaga. Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kegiatan perkreditan maka PT BNI Syariah Cabang Makassar turut hadir untuk membantu berbagai usaha dan kebutuhan masyarakat dengan memberikan bantuan dana untuk mencukupi berbagai kebutuhan baik untuk modal usaha atau pemenuhan kebutuhan atau keperluan konsumsi barang-barang seperti kendaraan, rumah dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Analisis Pembiayaan Murabahah Konsumtif dan Murabahah Produktif Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah Cabang Makassar” (Study Kasus Pada Tahun 2005-2011).**

²Sumber: Cetak Biru Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia, Bank Indonesia 2010

³Sumber: Data statistik Bank Indonesia, 2010

B. Ruang Lingkup Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, untuk itu peneliti memberi batasan dalam penelitian ini.

Batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada akad pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli dengan mendapat keuntungan (*margin*) atau murabahah yang terdiri murabahah produktif yang disimbolkan dengan X_1 dan murabahah konsumtif yang disimbolkan dengan X_2 , serta laba yang disimbolkan dengan Y . Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah PT. BNI Syariah Cabang Makassar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data⁴. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah komparatif dan rumusan masalah asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih pada sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat⁵. Dari latar belakang

⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 58.

⁵Sugiyono, *Ibid.*, h. 61.

yang diuraikan sebelumnya, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a) Apakah pembiayaan murabahah konsumtif dan pembiayaan murabahah produktif berpengaruh terhadap laba pada PT BNI Syariah Cabang Makassar ?
- b) Apakah pembiayaan murabahah konsumtif dan pembiayaan murabahah produktif memberikan kontribusi yang sama terhadap peningkatan laba pada PT BNI Syariah Cabang Makassar ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah konsumtif dan murabahah produktif terhadap laba pada PT. BNI Syariah Cabang Makassar.
- b) Untuk mengetahui kontribusi pembiayaan murabahah konsumtif dan murabahah produktif terhadap laba pada PT. BNI Syariah Cabang Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi PT. BNI Syariah Cabang Makassar untuk mengetahui dan mengevaluasi sistem pembiayaan murabahah konsumtif dan sistem pembiayaan murabahah produktif dalam meningkatkan labanya.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi dan referensi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perbankan dan sebagai bahan acuan dan bahan pustaka bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai judul di atas, maka penulis menguraikan sistematika penulisan dari setiap bab yang terdapat dalam skripsi ini.

Sistematika penulisan tersebut adalah :

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penulisan skripsi sesuai dengan judul.

Bab III merupakan metodologi penelitian. Dalam bab ini menjelaskan secara rinci mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Dalam bab ini menjelaskan mengenai profil PT. BNI Syariah Cabang Makassar dan membahas mengenai pengaruh pembiayaan murabahah terhadap laba bersih.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh beberapa peneliti ;

1. Ika

Melakukan penelitian tentang “Dampak Pembiayaan Murabahah Konsumtif Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Makassar”. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis *common size*, Common Size Statment juga disebut “Persentase Per Komponen” atau “Laporan 100 Persen”.

Penelitian tentang “Dampak Pembiayaan Murabahah Konsumtif terhadap Peningkatan Laba Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Makassar” menyimpulkan bahwa :Dengan kalkulasi keuangan pembiayaan murabahah tidak ada yang dirugikan antara debitur dan pihak bank, yang mana pihak bank dan debitur sama-sama mendapatkan keuntungan sesuai dengan porsi yang telah disepakati bersama dalam perjanjian, yakni antara debitur dan bank saling menerima keuntungan dan jika terjadi kerugian, kerugian tersebut ditanggung bersama¹.

2. Sugiawaty

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah di BNI Syariah Cabang Medan”. Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh, adanya uang muka yang harus dibayar oleh calon penerima pembiayaan, bank menyampaikan semua hal yang berkaitan

¹Ika, “*Dampak Pembiayaan Murabahah Konsumtif Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Makassar*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah UIN Alauddin Makassar, 2005), h. 58.

dengan pembelian, transaksi bebas riba, pembiayaan kredit kepemilikan rumah (KPR) dilakukan dengan cicilan hal ini sesuai dengan akad pembiayaan murabahah.

Bank sebagai penjual, penerima pembiayaan sebagai pembeli, adanya harga dan barang yang diperjualbelikan, dan adanya pernyataan serah terima maka telah memenuhi rukun akad pembiayaan murabahah. Syarat yang berakad (*ba'i* dan *Mustari'*) cakap hukum dan tidak dalam keadaan terpaksa, barang yang diperjualbelikan (*mabi'*) bukan termasuk barang haram jenis dan jumlahnya jelas, harga barang (*tsaman*) harus dinyatakan secara transparan (harga pokok dan harga keuntungan) dan cara pembayarannya disebutkan secara jelas, pernyataan serah terima (*ijab qobul*) jelas dengan menyebut spesifik. Pihak-pihak yang berakad harus sesuai dengan syarat-syarat akad murabahah².

Dari penelitian terdahulu di atas maka dapat terlihat persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaannya adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu sama-sama mengkaji masalah sistem pembiayaan murabahah. Sedangkan yang membedakan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah dari segi judul penelitian, lokasi penelitian atau studi kasusnya.

B. Pengertian Bank Umum

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 1998 pada tanggal 10 November tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah

²Sugawaty, "Analisis Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah di BNI Syariah Cabang Medan" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2010), h. 60.

badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir, Mendefinisikan Bank Umum adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya³.

Malayu S.P. Hasibuan, mengemukakan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran⁴.

Dari definisi menurut literatur yang ada dapat disimpulkan bahwa bank umum adalah lembaga keuangan baik yang berprinsip konvensional maupun syariah, yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit atau yang disamakan dengan itu, serta menyediakan jasa-jasa fasilitas lainnya.

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam yang mempunyai sifat khusus yakni bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian, bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (tidak pasti), berprinsip pada

³Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 11.

⁴Malayu S.P. Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1.

keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal⁵. Selain itu juga didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba⁶, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan⁷.

Dalam pelaksanaannya yang menjadi tujuan bank syariah adalah tercapainya kesejahteraan sosial yang baik. Dalam menjalankan kegiatan operasional, Bank Syariah harus mematuhi prinsip syariah serta Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), yakni satu-satunya dewan yang mempunyai kewenangan mengeluarkan fatwa atas jenis-jenis kegiatan, produk dan jasa keuangan syariah, serta mengawasi penerapan fatwa dimaksud oleh lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia⁸. Prinsip syariah yang dimaksud adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Secara spesifik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah harus memastikan dengan jelas transaksi yang dilakukan olehnya.

Aset yang jelas merupakan hal utama yang mutlak. Sistem keuangan syariah hanya membolehkan memberikan pembiayaan berdasarkan aset jelas

⁵Ascarya; Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum, seri kebanksentralan nomor 14* (Jakarta: Bank Indonesia Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), h. 4.

⁶“Sistem Perbankan Syariah”, (<http://cafe-ekonomi.com>), Mei 2013.

⁷“Perbankan Syariah”, (<http://www.bi.go.id>). 21 April 2013

⁸“Sejarah hukum perbankan syariah di Indoensia”, (<http://omperi.wikidot.com>). 21 April 2013

dengan nilai pembiayaan wajar⁹. Dalam salah satu buku yang dituliskan oleh Bank Indonesia dijelaskan mengenai peran utama dari bank syariah, yaitu sebagai badan usaha dan badan sosial. Jika bank syariah sebagai badan usaha maka bank syariah mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai manajer investasi, investor dan penyedia jasa. Bila sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip wadi'ah yad dhamanah, mudharabah atau ijarah. Jika sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa.

Sedangkan bila sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip wakalah, kafalah, hiwalah, rahn, qardh, sharf dan lain-lain. Pelayanan jasa non keuangan dalam bentuk wadi'ah yad amanah dan mudharabah muqayyadah. Sementara itu, di sisi yang lain, bank syariah juga berperan sebagai badan sosial. Dalam hal ini bank syariah mempunyai fungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan sadaqah serta penyaluran qardhul hasan¹⁰.

2. Konsep Dasar Bank Syariah

Di dalam dunia perbankan yang diutamakan adalah kepercayaan dari masyarakat. Terutama perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya

⁹“Runtuhnya konvensional bangkitnya keuangan syariah”, (<http://kjksmadani.wordpress.com>), 21 April 2013.

¹⁰*Ibid.*, h. 13.

mengutamakan keadilan untuk semua pihak. Setiap kelembagaan yang menjalankan usaha syariah harus memperhatikan hal berikut:

1. Menjauhkan diri dari kemungkinan ;
 - a. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka suatu hasil usaha, seperti penetapan bunga simpanan atau bunga pinjaman yang dilakukan pada bank konvensional.
 - b. Menghindari penggunaan sistem persentase biaya terhadap utang atau imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis utang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.
 - c. Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya (barang yang sama dan sejenis, seperti uang rupiah dengan uang rupiah yang masih berlaku) dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.
 - d. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas utang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai utang secara sukarela, seperti penetapan bunga pada bank konvensional.
2. Menerapkan Prinsip Sistem Bagi Hasil dan Jual Beli.

Dengan mengacu kepada petunjuk Al-Quran, QS. al-Baqarah (2):275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Terjemahnya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”¹¹. QS Al-Baqarah : 275

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٧٥﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”¹². QS An Nisa : 29

Dari ayat di atas Allah Swt, telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, maka setiap transaksi kelembagaan ekonomi islami harus selalu dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau yang transaksi didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang/jasa. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip “ada barang/jasa dulu baru ada uang”, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dapat menghindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi dan inflasi¹³.

¹¹Alquran da Terjemahan, Departemen Agama RI (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 4.

¹²*Ibid.*, h. 5

¹³Wirdyaningsih. Et al. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.15-18.

3. *Kegiatan Usaha Bank Syariah*

Kegiatan usaha bank syariah secara garis besar dapat digolongkan menjadi 3(tiga) macam yaitu pengimpunan, penyaluran dan jasa perbankan. Penghimpunan terdiri dari Prinsip Mudharabah (Tabungan, Deposito/Investasi, Obligasi), Prinsip Wadi'ah Yad Dhamanah (Giro, Tabungan), Prinsip Ijarah (Obligasi). Kegiatan Penyaluran terdiri dari Pola Bagi Hasil (Mudharabah, Musharakah), Pola Jual Beli (Murabahah, Salam, Istishna), Pola Sewa (Ijarah, Ijarah wa Iqtina). Sedangkan Jasa Perbankan terdiri dari Jasa Keuangan (Wakalah, Kafalah, Ujr, Qardh, Sharf, Rahn), Jasa Non Keuangan (Wadi'ah yad amanah), Jasa Keagenan (Mudharabah, Muqayyadah)¹⁴.

D. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan¹⁵.

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.

¹⁴Ascarya; Diana Yumanita, *op.c it.*, h. 14.

¹⁵Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2005), h. 17.

Kasmir, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil¹⁶.

Pada penjelasan Pasal 2 Undang-Undang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dari berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prinsip kehati-hatian adalah pengendalian risiko melalui penerapan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku secara konsisten¹⁷. Penerapan prinsip kehati-hatian dijabarkan dalam bentuk rambu-rambu kesehatan bank.

Dari definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas maka jelaslah bahwa pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang diberikan oleh pihak bank untuk memfasilitasi suatu usaha atau pihak-pihak yang membutuhkan (nasabah) yang didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan antara kedua belah pihak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Selain itu pembiayaan juga tidak sama dengan kredit meskipun ada sedikit kesamaan yaitu sama-sama menyalurkan dana kepada masyarakat akan tetapi di bank konvensional dana yang diberikan kepada nasabah tidak jelas arahnya, sedangkan pembiayaan di bank Syariah nasabah benar-benar dikontrol tentang penggunaan dana untuk apa dan jenis usahanya selalu ditinjau selain itu bank

¹⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 102.

¹⁷Yahman dan Trisadini Prasastinah Usanti, *Bunga Rampai Hukum Aktual Dalam Perspektif Hukum Bisnis Kontraktual Berimplikasi Pidana dan Perdata* (Surabaya: Mitra Mandiri, 2011), h.136.

Syariah juga lebih menguntungkan karena yang diberikan kepada bank adalah keuntungan bersih dengan melihat prosentase kesepakatan dari awal akad.

1. Unsur-Unsur Pembiayaan

A. Unsur- Unsur Pembiayaan Menurut Syariah

- 1) Tidak menyalahi hukum syariah yang disepakati adanya. perjanjian yang diadakan oleh para pihak itu bukanlah perbuatan yang bertentangan dengan hukum atau perbuatan yang melawan hukum syariah, sebab perjanjian yang bertentangan dengan hukum syariah adalah tidak sah, dan dengan sendirinya tidak ada kewajiban bagi masing-masing pihak untuk menepati atau melaksanakan perjanjian tersebut, atau dengan perkataan lain apabila isi perjanjian itu merupakan perbuatan yang melawan hukum (hukum syariah), maka perjanjian yang diadakan dengan sendirinya batal demi hukum.
- 2) Terjadinya perjanjian atas dasar saling ridho dan ada pilihan, dalam hal ini tidak boleh ada unsur paksaan dalam membuat perjanjian tersebut. Maksudnya perjanjian yang diadakan dan para pihak haruslah didasarkan kepada kesepakatan kedua belah pihak, yaitu masing-masing pihak ridha atau rela akan isi perjanjian tersebut, atau dengan perkataan lain harus merupakan kehendak bebas masing-masing pihak. Dalam hal ini berarti tidak boleh ada paksaan dari pihak yang satu kepada pihak yang lain, dengan sendirinya perjanjian yang diadakan tidak mempunyai kekuatan hukum apabila tidak didasarkan kepada kehendak bebas pihak-pihak yang mengadakan perjanjian.

- 3) Isi perjanjian harus jelas dan gamblang. Maksudnya apa yang diperjanjikan oleh para pihak harus terang tentang apa yang menjadi isi perjanjian, sehingga tidak mengakibatkan terjadinya kesalah pahaman diantara para pihak tentang apa yang telah mereka perjanjikan dikemudian hari.

Dengan demikian pada saat pelaksanaan atau penerapan perjanjian masing-masing pihak yang mengadakan perjanjian atau yang mengikatkan diri dalam perjanjian haruslah mempunyai interpretasi yang sama tentang apa yang telah mereka perjanjikan¹⁸.

2. Jenis-Jenis Pembiayaan

a. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi¹⁹.

Pembiayaan produktif dibagi menjadi:

- 1) Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
 - (a) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

¹⁸Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah (12) & (13)* (Bandung: Al Ma arif , 1998), h. 7.

¹⁹Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta Gema Insani Press, 2001), h. 167.

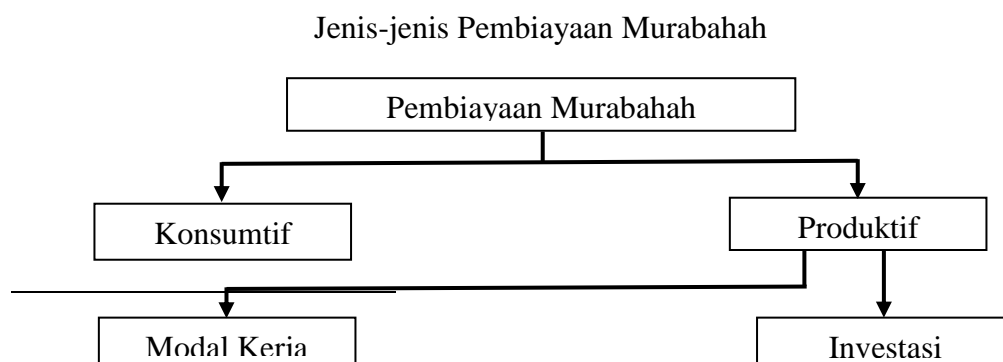
2) Pembiayaan Investasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu. Dalam hal ini pembiayaan investasi diberikan kepada nasabah untuk keperluan nasabah yaitu penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru, dimana ciri-ciri pembiayaan investasi ini adalah untuk pengadaan barang-barang modal, mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah, berjangka waktu menengah dan panjang

b. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau pembiayaan konsumtif dapat dijelaskan sebagai suatu jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan²⁰.

Jenis-jenis pembiayaan murabahah dapat digambarkan sebagai berikut²¹:

Gambar 2.1



²¹*Ibid.*, h. 169.

3. Sistem Pembiayaan Murabahah

a. Pengertian Pembiayaan Murabahah

Adapun pengertian pembiayaan murabahah menurut para ahli sebagai berikut :

Karim, murabahah yang berasal dari *Ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*Margin*)²².

Zulkifli, transaksi murabahah adalah jenis dimana bank bertindak selaku penjual disatu sisi, dan disisi lain bertindak selaku pembeli. Kemudian bank akan menjualnya kembali kepada pembeli dengan harga beli ditambah margin (*Ribhun*) yang disepakati²³.

Habib Nazir dan Hassanuddin, murabahah adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Dari transaksi tersebut bank mendapatkan keuntungan jual beli yang disepakati bersama. Atau Murabahah adalah jasa pembiayaan oleh bank melalui transaksi jual beli dengan nasabah dengan cara cicilan. Dalam hal ini bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang tersebut dari pemasok kemudian menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan biaya keuntungan (*Cost-Plus Profit*) dan ini dilakukan melalui perundingan terlebih dahulu antara bank dengan nasabah yang bersangkutan²⁴.

²²Adiwarman Karim A, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Dua: (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 88.

²³Zulkifli Sunarto, *Perbankan Syariah Panduan Praktis Transaksi* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h. 90.

²⁴Habib Nazir dan Hasanuddin, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah* (Bandung: Kaki Langit, 2004), h. 403.

Dalam Penjelasan Pasal 19 huruf d Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Sedangkan dalam Pasal 1 angka 7 Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah disebutkan bahwa murabahah adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

Dalam Fikih Islam, Murabahah dalam Islam berarti jual beli ketika penjual memberitahukan kepada pembeli biaya perolehan dan keuntungan yang diinginkannya. Namun dengan bentuk jual beli ini kemudian digunakan oleh perbankan syariah dengan menambah beberapa konsep lain. Setelah itu diubah menjadi bentuk pembiayaan. Dalam pembiayaan ini, bank sebagai pemilik dana membelikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan pembiayaan, kemudian menjualnya ke nasabah yang membutuhkan pembiayaan, kemudian menjualnya ke nasabah tersebut dengan penambahan keuntungan tetap. Sementara itu, nasabah akan mengembalikan utangnya di kemudian hari secara tunai maupun cicil²⁵.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pembiayaan murabahah adalah transaksi jual beli dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, dengan penentuan harga jual yaitu harga beli bank dari pemasok

²⁵Ascarya; Diana Yumanita, *op.cit.*, h. 27.

ditambah keuntungan (*Margin*), sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah.

Murabahah mempunyai dua bentuk yaitu²⁶:

1. Murabahah Sederhana

Murabahah sederhana adalah bentuk akad murabahah ketika penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai harga perolehan ditambah margin keuntungan yang diinginkan.

2. Murabahah kepada Pemesan

Murabahah ini melibatkan tiga pihak yaitu pemesan, pembeli dan penjual. Bentuk murabahah ini juga melibatkan pembeli sebagai perantara karena keahliannya atau karena kebutuhan pemesan akan pembiayaan. Bentuk murabahah inilah yang diterapkan perbankan syariah dalam pembiayaan.

b. Murabahah dalam Perbankan Syariah

Pada umumnya bank-bank Islam menawarkan produk murabahahnya untuk memberikan pembiayaan jangka pendek kepada para nasabah guna pembelian barang-barang konsumsi. Murabahah yang digunakan dalam perbankan Islam pada prinsipnya didasarkan pada dua (2) komponen utama yaitu harga beli dan biaya terkait atas barang serta kesepakatan atas labanya (*mark-up*).

Dalam prakteknya di perbankan Islam, sebagian besar kontrak murabahah yang dilakukan adalah dengan menggunakan sistem murabahah kepada pemesan pembelian (KPP). Kondisi ini dapat dimaklumi mengingat lembaga perbankan

²⁶Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 89-90.

bukanlah sebagai tempat yang menghasilkan suatu barang atau komoditas tertentu yang dibutuhkan oleh seorang nasabah. Singkatnya untuk mengadakan barang atau komoditas yang dibutuhkan nasabah, pihak bank terlebih dahulu melakukan pemesanan kepada produsen terkait (pihak ketiga) yang kemudian disalurkan kepada nasabah yang mememesannya

4. Dasar Hukum Pembiayaan Murabahah

Setiap pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah tentunya mempunyai suatu dasar yang kuat untuk dapat melaksanakan hal tersebut. Pada umumnya dasar yang digunakan berasal dari surat-surat dalam kitab suci dan Fatwa MUI yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional.

Dasar hukum pelaksanaan murabahah dalam sumber utama hukum Islam adalah sebagai berikut²⁷:

- a. QS.al-Baqarah (2):275 yang intinya larangan tentang riba.
- b. HR.al-Baihaqi dan Ibnu Majah (Dari Abu SA'id al-Khudri bahwa Rasullulah Saw bersabda, "Sesungguhnya jual-beli itu harus dilakukan suka sama suka"). Pembiayaan murabahah telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000. Dalam Fatwa tersebut disebutkan ketentuan umum mengenai murabahah yaitu sebagai berikut²⁸:
 - 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.
 - 2) Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syari'ah Islam.
 - 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
 - 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.

²⁷Wirnyaningsih. *op. cit.*, h. 132.

²⁸Wirnyaningsih, *loc. cit.*, h. 132-134.

- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.
- 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- 9) Jika bank hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

Untuk hal jaminan dalam fatwa ini dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya dan bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

5. Konsep Dasar Pembiayaan Murabahah

Kegiatan murabahah yang dilakukan antara pihak bank dan pihak nasabah mempunyai beberapa konsep dasar yang harus dipahami satu sama lain, yaitu:

1. Pembiayaan murabahah bukan pinjaman yang diberikan dengan bunga.

Pembiayaan murabahah adalah jual beli komoditas dengan harga tangguh yang termasuk margin keuntungan di atas biaya perolehan yang disetujui bersama.

2. Bank Islam akan memberikan kredit Murabahah sebesar harga barang modal atau harga barang dagangan yang paling baik yang diajukan oleh

penerima kredit Bank Islam akan membayarkan secara tunai langsung kepada pemasok yang ditunjuk atas nama penerima kredit²⁹.

3. Sebagai bentuk jual beli dan bukan bentuk pinjaman, pembiayaan murabahah harus memenuhi semua syarat-syarat yang diperlukan untuk jual beli yang sah.
4. Murabahah dapat digunakan nasabah ketika memerlukan dana untuk membeli suatu komoditas/barang (terutama bagi pengusaha produsen yang hendak memperluas usaha dengan cara menambah peralatan modalnya seperti mesin-mesin, dan sebagainya berikutnya akan ditujukan kepada usaha-usaha yang dapat menunjang pengembangan pengusaha produsen seperti kredit untuk penambahan modal kerja, kredit untuk pedagang perantara, dan kredit untuk peningkatan daya beli konsumen barang-barang yang dihasilkan pengusaha produsen nasabah Bank Islam)³⁰.
5. Penerima kredit memilih sendiri barang apapun yang diperlukan, memilih pemasok yang dipercaya, tawar-menawar untuk memperoleh harga yang paling baik dengan pemasok, kemudian mengajukan permohonan kredit Murabahah sebesar harga barang yang diperlukan kepada Bank Islam³¹.
6. Pemberi pembiayaan harus telah memiliki komoditas/barang sebelum dijual kepada nasabahnya.
7. Komoditas/barang harus sudah dalam penguasaan pemberi pembiayaan secara fisik atau konstruktif, dalam arti bahwa risiko yang mungkin terjadi

²⁹H.Karnaen A.Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'I Antonio, *Prinsip Operasional Bank Islam* (Jakarta: Risalah Masa, 1992), h. 72.

³⁰*Ibid.*, h.71.

³¹*Ibid.*, h.72.

pada komoditas tersebut berada di tangan pemberi pembiayaan meskipun untuk jangka waktu pendek.

8. Pemberi pembiayaan membeli komoditas dan menyimpan dalam kekuasaannya atau membeli komoditas melalui orang ketiga sebagai agennya sebelum menjual kepada nasabah.
9. Jual beli tidak dapat berlangsung kecuali komoditas/barang telah dikuasai oleh penjual, tetapi penjual dapat berjanji untuk menjual meskipun barang belum berada dalam kekuasaannya.
10. Komoditas/barang dibeli dari pihak ketiga.
11. Semua surat-surat dan tanda bukti kepemilikan atas nama penerima kredit, disimpan oleh bank Islam sebagai jaminan hutang³².
12. Jika terjadi wanprestasi nasabah dalam hal pembayaran yang jatuh tempo, harga tidak boleh dinaikkan³³.

E. Pengertian Perbandingan

Pengertian perbandingan adalah 1) pertimbangan; perbedaan (selisih) kesamaan: ~ pasukan musuh dengan pasukan kita adalah lima lawan dua; 2) persamaan; ibarat; ~ bulan dengan putri malam kurang tepat; 3) pedoman; pertimbangan: pengalaman dapat dijadikan ~ dalam memecahkan masalah rumah tangga;³⁴

³²H. Karnaen A. Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'I Antonio, *op. cit.*, h.73.

³³Ascarya, *op.cit.*, hlm. 85-88.

³⁴<http://kamus.sabda.org/kamus/perbandingan>. Diakses 24 Mei 2012

F. Pengertian Pengaruh

1. Norman Barry

Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya. (*influence is a type of power in that a person who is influenced to act in a certain way may be said to be caused so to act, even though an overt threat of sanctions will not be the motivating force*)³⁵.

G. Pengertian Laba

Baridwan, menyatakan bahwa keuntungan (Laba) yang dihasilkan dengan penjualan barang dan jasa jumlahnya dapat diukur dengan pembebanan yang dilakukan terhadap atas pembeli, klien atau penyewa untuk barang-barang atau jasa yang diserahkan kepada mereka³⁶.

Munawir, laba adalah Selisih pendapatan yang telah direalisasikan dengan biaya yang terjadi untuk mendapatkan pendapatan tersebut³⁷.

Sedangkan menurut Nitisemito, laba ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan persen³⁸.

³⁵http://carapedia.com/pengertian_definisi_pengaruh_info2117.html. Diakses 30 Agustus 2013

³⁶Zaki Baridwan, *Akuntansi Manajemen*, Edisi ke tujuh, cetakan kedua, : (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2000), h. 215.

³⁷S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 47.

Defenisi yang dikemukakan para ahli maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud laba adalah: Prestasi yang dicapai perusahaan yang dinyatakan dalam persentase, setelah membandingkan antara hasil yang telah dicapai dengan besarnya modal yang digunakan.

H. Kerangka Pikir

PT BNI Cabang Syariah Makassar menawarkan produk pembiayaan. Jenis pembiayaan yang dimaksud adalah Pembiayaan Murabahah konsumtif dengan Pembiayaan Murabahah Produktif. Dimana pembiayaan murabahah konsumtif terbagi atas pembiayaan Murabahah Konsumtif Rumah (MKR), Murabahah Konsumtif Multiguna (MKM), diantaranya Murabahah Konsumtif Kendaraan (MKK) yaitu: Mobil dan Motor.

Sedangkan Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produk perdagangan maupun investasi.

Untuk lebih jelasnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat penulis kemukakan dalam bentuk skema di bawah ini :

³⁸Alex S Nitisemito, *Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Pertama (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 78

Gambar 2.2

Skema Kerangka Pikir



I. Hipotesis

Dengan mengacu pada masalah pokok dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan hipotesis adalah sebagai berikut : “Diduga bahwa pembiayaan murabahah konsumtif dan pembiayaan murabahah produktif berdampak terhadap peningkatan laba pada PT BNI Syariah Cabang Makassar. Selain itu di duga bahwa pembiayaan yang paling berpengaruh terhadap kontribusi peningkatan laba adalah pembiayaan murabahah konsumtif”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹.

Sedangkan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya². Dalam penelitian ini peneliti mencoba memberikan informasi yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pelaksanaan pembiayaan murabahah serta pengaruhnya terhadap laba pada bank BNI Syariah Cabang Makassar. Namun peneliti tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan secara meluas, kesimpulan dari penelitian ini nantinya hanya berlaku pada wilayah yang diteliti.

¹Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

²Soejono. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1999), h. 23.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Syariah Cabang Makassar, yang terletak di Jl. AP Pettarani Makassar.

B. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif yaitu data yang di peroleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tulisan seperti data tentang pembagian pembiayaan.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang di peroleh dari bank dalam bentuk angka-angka seperti laporan keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Penelitian yang dilaksanakan sangat berkaitan erat dengan data yang diperoleh sebagai dasar dalam pembahasan dan analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Diharapkan dari hasil penelitian ini didapatkan data yang valid dan relevan dengan objek yang diteliti, sehingga sumber data pada penelitian ini adalah:

a) Data Primer (*Primary Data*)

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian³. Dalam penelitian ini

³Nur Indrianto dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 146.

yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan pihak Bank BNI Syariah Cabang Makassar.

Informan dalam penelitian ini adalah, orang yang dianggap sangat mengetahui tentang konsep dan pelaksanaan pembiayaan pada Bank BNI Syariah Cabang Makassar.

b) Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder yaitu data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.⁴ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Profil Bank BNI Syariah Cabang Makassar yang meliputi: Sejarah Berdirinya Bank BNI Syariah Cabang Makassar, Visi dan Misi Bank BNI Syariah Cabang Makassar, Struktur Organisasi Bank BNI Syariah Cabang Makassar, ruang lingkup kegiatan Bank BNI Syariah Cabang Makassar.
2. Data berbentuk file tentang Bank BNI Syariah Cabang Makassar.
3. Dokumen-dokumen yang meliputi: laporan keuangan, laporan perhitungan hasil usaha (Laba/Rugi), laporan pembiayaan murabahah pada Bank BNI Syariah Cabang Makassar

⁴Jonathan Sarwono, *op. cit.*, h. 209.

C. Populasi dan Sampel

1. *Populasi*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT BNI Syariah Cabang Makassar yang telah diaudit, meliputi laporan pembiayaan murabahah konsumtif dan laporan pembiayaan murabahah produktif serta laba keseluruhan perusahaan.

2. *Sampel*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁶. Sampel dalam penelitian adalah 7 tahun (2005-2011) laporan keuangan yang diambil dari laporan keuangan dari PT BNI Syariah Cabang Makassar.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data keterangan yang di perlukan, penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Reserch*) yaitu suatu teknik pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah buku literature dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang di bahas.

⁵Sugiyono, *op. cit.*, h. 119.

⁶*Ibid.*, h. 120.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang di teliti dengan menempuh cara-cara sebagai berikut :
- a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang di teliti.
 - b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pimpinan atau karyawan perusahaan yang di teliti dalam mendapatkan data yang di perlukan.
 - c. Dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen yang ada, transkip, surat kabar dan sebagainya.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis keuangan

a. Return on Asset (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan⁷. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:⁸

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya.

⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta; Kencana, 2010), h. 136.

⁸Sugiono, *op. cit.*, h. 80.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen⁹. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif terhadap laba pada PT BNI Syariah Cabang Makassar periode 2005-2011.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Laba

a : Konstanta

X₁ : Pembiayaan Konsumtif

X₂ : Pembiayaan produktif

b₁, b₂ : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

e : Kesalahan Residual (*error*)

⁹Wahid Sulaiman. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 79

Untuk mendapatkan nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$a = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel *dependent* atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *kolmogorof-Smirnof*.

- Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *varianceinflation factor* (VIF).

¹⁰Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Cetakan Keempat; Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 64

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

- Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan 1 ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Hubungan fungsi antara satu variabel *dependent* dengan lebih dari satu variabel *independent* dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana profitabilitas sebagai variabel *dependent* sedangkan *murabahah konsumtif* dan *murabahah produktif* sebagai variabel *independent*.

4. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Kolerasi (r)

Koefisien kolerasi digunakan untuk melihat hubungan/pengaruh pembiayaan murabahah dengan *Return on Asset (ROA)* atau Laba yang dihasilkan perusahaan, maka digunakan rumus untuk menghitung nilai r sebagai berikut.¹¹

$$R_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana: r = Koefisien kolerasi

n = Banyaknya Sampel

x = *Murabahah Konsumtif dan Murabahah Produktif*

y = *Return on Asset (ROA)/Laba*

Kemudian dari hasil perhitungan di atas digunakan tabel berikut untuk mengetahui tingkat korelasinya¹²:

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2005) h. 134

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Cetakan Ke 15; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 184

Tabel 3.1

Interprestasi Kofisien Korelasi Nilai r.

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 - 0,199	SANGAT RENDAH
0,20 - 0,399	RENDAH
0,40 - 0,599	SEDANG
0,60 - 0,799	KUAT
0,80 - 1,000	SANGAT KUAT

*Sumber: Sugiyono (2012)*2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dan variabel Y, maka dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien deteminasi (R^2). Semakin besar koefisien determinasi (Kd) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y.

Rumusnya adalah:¹³

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Jumlah Kuadrat dari Koefisien Korelasi

1. Analisis Uji -t (pengujian secara parsial)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji signifikansi korelasi ditunjukkan rumus uji signifikan adalah:¹⁴

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

¹³Sugiyono, *op.cit.*, h. 135

¹⁴*Ibid.*, h. 184

Dimana:

t = Nilai thitung

r = Nilai koefisien korelasi

r^2 = Jumlah kuadrat dari koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Setelah nilai thitung diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian dengan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan nilai t pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan apabila:

- a. H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. H_0 diterima, H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

2. Analisis Uji F (Pengujian secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.¹⁵ Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- b. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Penentuan besarnya F_{hitung} menggunakan rumus :

$$F_{HITUNG} = \frac{R_{2/(K-1)}}{(1 - R_2)(N - K)}$$

¹⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik penelitian. Variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain.

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Pembiayaan murabahah konsumtif sebagai variabel bebas (X_1), Pembiayaan murabahah konsumtif adalah pembiayaan yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan Konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2. Pembiayaan murabahah produktif sebagai variabel bebas (X_2), Pembiayaan murabahah produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produk perdagangan maupun investasi.
3. Laba, sebagai variabel terikat (Y), Laba adalah Prestasi yang dicapai perusahaan yang dinyatakan dalam persentase, setelah membandingkan antara hasil yang telah dicapai dengan besarnya modal yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. *Sejarah Singkat BNI Syariah*

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada undang-undang no.10 tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000, didirikan unit usaha syariah (uus) bni dengan 5 kantor cabang di yogyakarta, malang, pekalongan, jepara dan banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor Cabang BNI konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar di seluruh wilayah indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh kh. Ma'ruf amin, semua produk BNI syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam *corporate plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status uus bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan

juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada tahun 2003 dilakukan penyusunan *corporate plan* UUS BNI yang di dalamnya termasuk rencana independensi pada tahun 2009-2010. Proses independensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI pada tahun 2005. Pada tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah, sehingga terbentuk PT. Bank BNI Syariah yang efektif beroperasi sejak tanggal 19 Juni 2010.

a. Berdirinya Unit Usaha Syariah BNI

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (Tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil.

Pada tahun 1999 dibentuk Tim Proyek Cabang Syariah dengan tujuan untuk mempersiapkan pengelolaan bisnis perbankan syariah BNI yang beroperasi pada Tanggal 29 april 2000 sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) BNI. Pada awal berdirinya, UUS BNI terdiri atas 5 kantor cabang yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Pada Tahun 2002,

UUS BNI mulai menghasilkan laba dan pada tahun 2003 dilakukan penyusunan *corporate plan* yang di dalamnya termasuk rencana independensi BNI syariah pada tahun 2009-2010. Pada tahun 2005 Proses Independensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI. Pada tahun 2009, BNI membentuk Tim implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang hingga pada pertengahan tahun 2010 telah memiliki 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Di samping itu, UUS BNI senantiasa mendapatkan dukungan teknologi informasi dan penggunaan jaringan saluran distribusi yang meliputi kantor cabang BNI, Jaringan ATM BNI, ATM Link serta ATM bersama, 24 jam layanan BNI Call dan juga *internet banking*.

b. Pemisahan (Spin off) Unit usaha Syariah BNI

Proses *spin off* dilakukan dengan beberapa tahapan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan Bank Indonesia. Bank Indonesia memberikan persetujuan prinsip untuk pendirian BNI Syariah dengan surat nomor 12/2/DPG/DPbS tanggal 8 Februari 2010 perihal izin prinsip pendirian PT. Bank BNI Syariah.

Pada tanggal 22 Maret 2010 telah ditandatangani Akta Nomor 159, Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ke dalam PT. BNI Syariah dan Akta Nomor 160, Akta Pendirian PT. Bank BNI Syariah yang keduanya dibuat di hadapan Aulia Taufani, sebagai pengganti dari Sutjipto, Notaris di Jakarta. Selanjutnya Akta Pendirian

tersebut telah memperoleh pengesahaan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-15574. AH.01.01, Tanggal 25 Maret 2010.

Izin usaha diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 21 mei 2010, melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 Tentang Pemberian Izin Usaha PT. Bank BNI Syariah. Selanjutnya BNI Syariah efektif beroperasi pada tanggal 19 juni 2010¹.

Terdapat 2 (dua) hal pendorong bagi BNI untuk melakukan *spin off* UUS BNI pada tahun 2010 tersebut, yakni sebagai berikut:

a. Aspek Eksternal

Pertimbangan utama dari aspek eksternal adalah regulasi, Pertumbuhan bisnis dan kesadaran konsumen yang kian meningkat. Regulasi untuk industri perbankan syariah kian kondusif dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tanggal 16 juli 2008 tentang Perbankan Syariah, Undang-Undang nomor 19 Tahun 2008 tanggal 7 Mei 2008 mengenai Surat Berharga Syariah Negara, Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/2009 tentang Unit Usaha Syariah, Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/2009 tentang Bank Umum Syariah dan penyempurnaan ketentuan pajak termasuk pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap produk yang berdasarkan prinsip jual beli. Hal tersebut merupakan langkah strategis bagi perkembangan industri perbankan syariah di masa depan.

¹Nur Amalia Rahmadani, “*Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Gadai Syariah PT. Bank BNI Syariah, TBK. Cabang Makassar*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2012),. h. 40

Di sisi pertumbuhan industri, dalam 5 tahun terakhir perbankan syariah menunjukkan angka pertumbuhan yang sangat signifikan di mana total pembiayaan, dana dan aset bertumbuh sebesar 34% per tahun (CAGR 2004-2008). Hal ini jauh melampaui pertumbuhan angka perbankan konvensional sebesar 19% dan 25% masing-masing untuk dana dan kredit pada periode yang sama. Namun demikian, jika dibandingkan dengan potensi pasar yang ada, maka peluang pengembangan syariah masih sangat terbuka luas. Aspek eksternal berikutnya adalah dari sisi kesadaran konsumen yang kian meningkat. Dari hasil survei yang dilakukan di tahun 2000-2001 di beberapa provinsi di Jawa dan Sumatra bahwa nasabah masih meragukan kemurnian prinsip syariah terhadap bank syariah yang dioperasikan secara *Dual Banking System* (UUS). Untuk menghindari keragu-raguan dan persepsi masyarakat tersebut, maka ke depannya pengelolaan usaha syariah oleh UUS seyogyanya dikonversi menjadi Bank Umum Syariah².

b. Aspek Internal

Dari aspek internal UUS BNI, sebagaimana telah ditetapkan dalam *Corporate Plan* tahun 20003 bahwa status UUS bersifat sementara, maka secara bertahap telah dilakukan persiapan untuk proses pemisahan. Oleh karenanya, dalam pengembangan bisnisnya UUS BNI telah memiliki infrastruktur dalam bentuk sistem, prosedur dan mekanisme pengambilan keputusan yang independen.

²*Ibid.*, h. 44

Selain itu terdapat alasan yang lebih spesifik untuk dilakukannya *spin off*, yakni:

1. Memanfaatkan keunggulan sebagai salah satu yang pertama dalam industri perbankan syariah.
2. Menciptakan profil di pasar untuk menjaring investor potensial baik domestik maupun global.
3. Mengelola usaha yang lebih bersifat independen dan strategis.
4. Semakin mudah berkompetisi, kian ulet dan fleksibel dalam mengambil keputusan-keputusan bisnis ke depannya.
5. Pemisahan (*spin off*) akan mendorong berjalannya praktik-praktik terbaik (*market best practice*) dan tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaan bisnis BNI Syariah sehingga pada gilirannya akan menciptakan efisiensi dan produktivitas bisnis yang lebih baik.

Dari aspek strategis dengan dilakukannya *spin off* diharapkan akan memberikan sejumlah manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, antara lain:

- a. Akselerasi pengembangan usaha syariah yang lebih mudah
- b. Meningkatkan kualitas kepercayaan dan citra
- c. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi
- d. Meningkatkan struktur permodalan
- e. Memberikan manfaat bagi pemegang saham
- f. Mendukung rencana percepatan pertumbuhan perbankan syariah

g. Mempertajam kompetensi insan perbankan syariah.³

2. Visi dan Misi

1. Visi: Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.
2. Misi:
 - a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
 - b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
 - c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
 - d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
 - e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. Tata Nilai dan Budaya Kerja BNI Syariah

Dalam menjalankan kewajibannya yang berpedoman pada dasar hukum Syariah yaitu Al Quran dan Hadits, seluruh insan BNI Syariah juga memiliki tata nilai yang menjadi panduan dalam setiap perilakunya. Tata nilai ini dirumuskan dalam budaya kerja BNI Syariah yaitu Amanah dan Jamaah. Amanah adalah salah satu sifat wajib Rasulullah SAW yang secara harfiah berarti “dapat dipercaya”. Dalam budaya kerja BNI Syariah, amanah didefinisikan sebagai “Menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh

³*Ibid.*, h. 46

tanggung jawab untuk memperoleh hasil yang optimal”. Nilai Amanah ini tercermin dalam perilaku utama insane BNI Syariah:

- Profesional dalam menjalankan tugas
- Memegang teguh komitmen dan bertanggung jawab
- Jujur, adil, dan dapat dipercaya
- Menjadi teladan yang baik bagi lingkungan

Jamaah adalah perilaku kebersamaan umat Islam dalam menjalankan segala sesuatu yang sifatnya ibadah dengan mengutamakan kebersamaan dalam satu naungan kepemimpinan. Dalam budaya kerja BNI Syariah, Jamaah didefinisikan sebagai “Bersinergi dalam menjalankan tugas dan kewajiban”.

Budaya ini dijabarkan dalam perilaku utama:

- Bekerja sama dalam kepemimpinan efektif secara rasional dan sistematis.
- Saling mengingatkan dengan santun.

4. Struktur Organisasi Perusahaan

Di Indonesia, setiap organisasi yang sangat sederhana maupun organisasi yang sangat luas dan kompleks, masalah penyusunan organisasi menjadi hal yang penting dan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar setiap karyawan mengetahui tugasnya dan bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing. Suatu organisasi yang jelas informasi strukturnya biasanya digolongkan organisasi formal, sedangkan keorganisasian informasi terjadi dengan adanya jalinan hubungan kerja yang tidak ditetapkan dengan resmi dalam organisasi tersebut. Dalam sebuah pemahaman umum, struktur organisasi setiap terdapat beberapa unsur, yaitu:

1. Adanya sekelompok orang.
2. Adanya sekelompok orang yang saling bekerja sama.
3. Adanya suatu tujuan tertentu.
4. Satu sama lain terkait secara formil.
5. Mempunyai atasan dan bawahan.

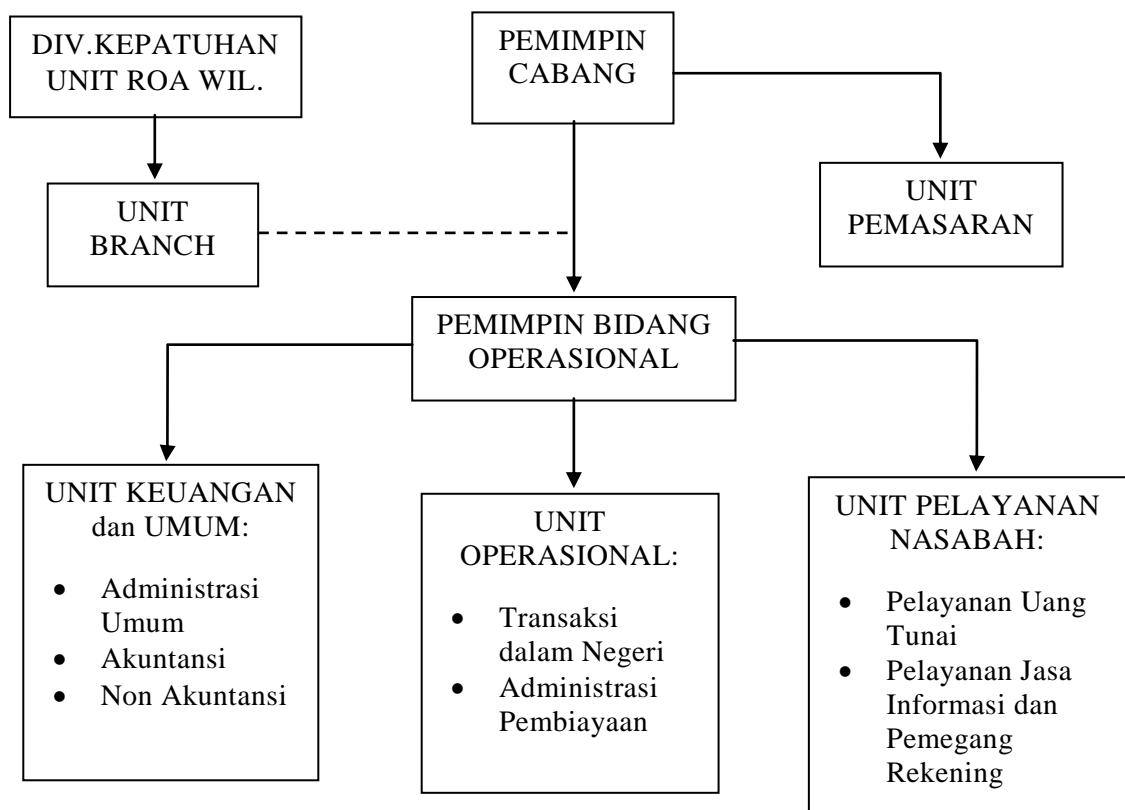
Untuk lebih jelasnya, akan digambarkan struktur organisasi Bank BNI

Syariah Cabang Makassar sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar (PERSERO), Tbk.



Sumber data: PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar, 2013

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar

Agar keuangan (*financial*) suatu perusahaan dapat diketahui, maka diperlukan data serta alat informasi keuangan secara kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan untuk mendapatkan pemecahan masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Laporan keuangan pada perusahaan PT Bank BNI Syariah Makassar disusun dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan *financial* perusahaan dalam suatu periode tertentu. Keadaan Keuangan yang ditunjukkan oleh neraca mencerminkan nilai aktiva dan posisi passiva yang terdiri dari utang dan modal sendiri. Laporan rugi laba adalah laporan keuangan yang penting karena dari laporan ini akan diketahui arus penerimaan perusahaan dan beban atau biaya yang telah dikeluarkan selama periode tertentu, apakah hasil tersebut menguntungkan atau tidak. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan memperlihatkan terlebih dahulu laporan keuangan PT. Bank BNI Syariah Makassar secara berturut-turut selama lima tahun yaitu 2007-2011 sebagai berikut:

- a. Laporan neraca perusahaan, 31 Desember 2005-2011.
- b. Laporan laba rugi perusahaan, 31 Desember 2005-2011.
- c. Laporan bagi hasil perusahaan, per 31 Desember 2005-2011

Tabel 4.2

Laporan Pembiayaan Murabahah

Jutaan Rupiah

	TABEL 22 . PEMBIAYAAN PT. BANK BNI SYARIAH CABANG MAKASSAR BERDASARKAN JENIS PENGGUNAAN (FINANCING OF ISLAMIC COMMERCIAL BANK AND ISLAMIC BUSINESS UNIT BANK BASED ON TYPE OF USAGE)							
JENIS PENGGUNAAN	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	TYPE USAGE
MODAL KERJA	5.988	5.405	6.656	11.554	12.873	13.445	12.557	WORKING CAPITAL
INVESTASI	4.288	4.374	4.637	4.734	5.321	4.031	6.038	INVESTMENT
	10.276	9.779	11.293	16.288	18.194	17.476	18.595	
KONSUMSI	2.956	4.666	4.652	2.214	3.058	5.425	4.616	CONSUMPTION
TOTAL	13.232	14.445	16.945	18.682	21.252	22.901	23.211	TOTAL

Sumber: PT BNI Syariah Cabang Makassar, 2013

Dari tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan murabahah produktif yang terdiri dari modal kerja dan investasi untuk tahun 2005 sebanyak 10,276 dan mengalami penurunan sebanyak 0,497 % pada tahun 2006 yaitu dari 10,276 menjadi 9,779. Pada tahun 2007 dan tahun 2008 pembiayaan murabahah produktif mengalami kenaikan sebesar 1,514 % untuk tahun 2007 dan 4,995 % pada tahun 2008, hingga pada tahun 2009 angka itu terus mengalami peningkatan menjadi 18,194 atau mengalami kenaikan sebesar 1,906 %. Pada tahun 2010 pembiayaan murabahah produktif mengalami penurunan sebesar 0,718 % yaitu dari angka 18,194 menjadi 17,476. Pada tahun 2011 pembiayaan murabahah produktif mengalami kenaikan sebesar 1,119 %.

Dari tabel 4.2 juga dapat dijelaskan bahwa pembiayaan murabahah konsumtif pada tahun 2005 sebesar 2,956 dan mengalami kenaikan pada tahun 2006 sebesar 1,71 % yaitu dari angka 2,956 menjadi 4,666. Pada tahun 2007 sampai 2009 pembiayaan murabahah konsumtif mengalami penurunan menjadi 3,058 pada tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 2,367 % yaitu 3,058 menjadi 5,425. Sedangkan untuk tahun 2011 pembiayaan murabahah konsumtif mengalami penurunan menjadi 4,616 atau sebanyak 0,809 %.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan dengan akad murabahah produktif memberikan kontribusi sebanyak 1,019 % atau sebanyak 101,901 juta rupiah. Sedangkan untuk murabahah konsumtif memberikan kontribusi sebanyak 0.27% atau sebanyak 27, 587 juta rupiah.

TABEL 4.15
BAGI HASIL
PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar
Per 31 Desember 2005 – 2011

	Tahun						
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Dana Pihak Ketiga							
1. Giro iB	1,16%	1,27%	1,07%	1,18%	0,96%	1,25%	1,21%
2. Tabungan iB	3,96%	3,72%	3,32%	3,61%	2,76%	3,25%	2,92%
3. Deposito iB							
a. 1 bulan	7,86%	8,96%	7,63%	8,22%	6,92%	7,61%	6,33%
b. 3 bulan	8,03%	9,81%	7,93%	9,10%	7,25%	7,67%	6,51%
c. 6 bulan	8,82%	9,57%	8,25%	8,67%	8,44%	8,04%	6,62%
d. 12 bulan	9,35%	9,99%	8,34%	8,34%	9,06%	8,33%	6,68%
e. > 12 bulan	7,83%	10,04%	7,17%	8,63%	8,63%	9,71%	5,51%
Pembiayaan							
1. Mudharabah	12,75%	13,73%	16,93%	19,38%	19,11%	19,85%	16,91%
2. Musyarakah	8,46%	10,25%	11,23%	11,37%	11,72%	13,33%	14,22%
3. Murabahah	13,23%	14,44%	16,94%	18,68%	21,25%	22,90%	23,21%
4. Salam	-	-	-	-	-	-	-
5. Istishna	13,80%	13,46%	14,30%	14,99%	13,89%	15,67%	14,52%
6. Ijarah	0,59%	0,66%	0,16%	0,88%	0,74%	0,65%	0,44%
7. Qardh	5,25%	5,33%	2,89%	3,42%	4,34%	4,58%	4,19%

Sumber data: PT. Bank BNI Syariah Makassar, 2013

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal

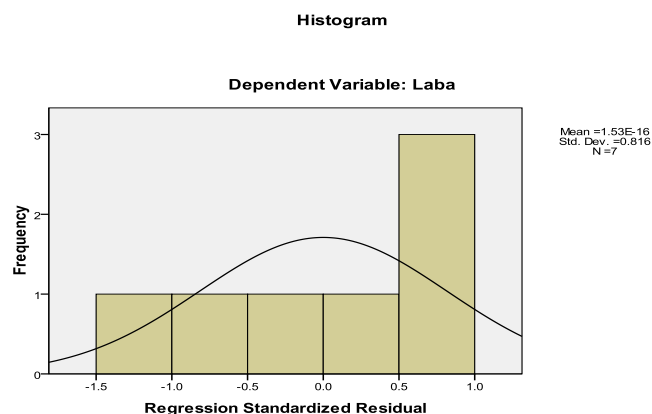
atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik Normal P-Plot sebagaimana terlihat dalam gambar 4.2 dan 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.2

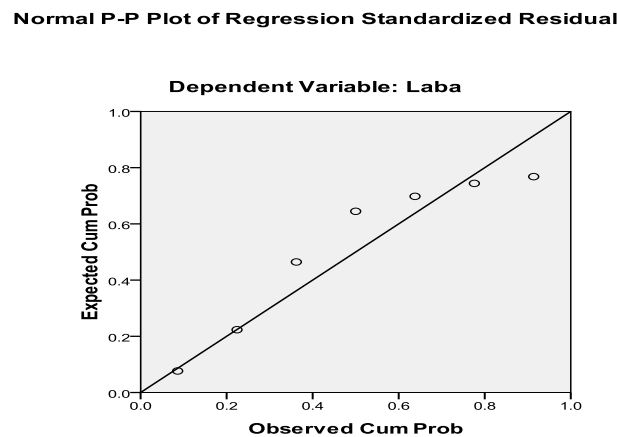
Histogram (Uji Normalitas)



Sumber: Output SPSS 16 (*Laporan Keuangan Publikasi, diolah*)

Gambar 4.3

Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual (Uji Normalitas)



Sumber: Output SPSS 16 (*Laporan Keuangan Publikasi, diolah*)

Dari gambar 4.2 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis garifk histogramnya. Dari gambar 4.3 *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF

tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk analisisnya dengan SPSS dapat dilihat hasil output pada tabel "Coefficients" berikut ini:

Tabel 4.17

Coefficients (Uji Multikolinearitas)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.336	.201		1.673	.170		
	Konsumtif	-.004	.025	-.090	-.147	.890	.092	2.563
	Produktif	.028	.017	1.014	1.650	.174	.092	1.324

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi,diolah)

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- Nilai VIF untuk variabel Konsumtif sebesar $2,56 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,92 > 0,10$ sehingga variabel Konsumtif dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- b. Nilai VIF untuk variabel Produktif sebesar $1,32 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,92 > 0,10$ sehingga variabel Produktif dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homoskedastisitas (Gujarati dalam Elmasari, 2010:53)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

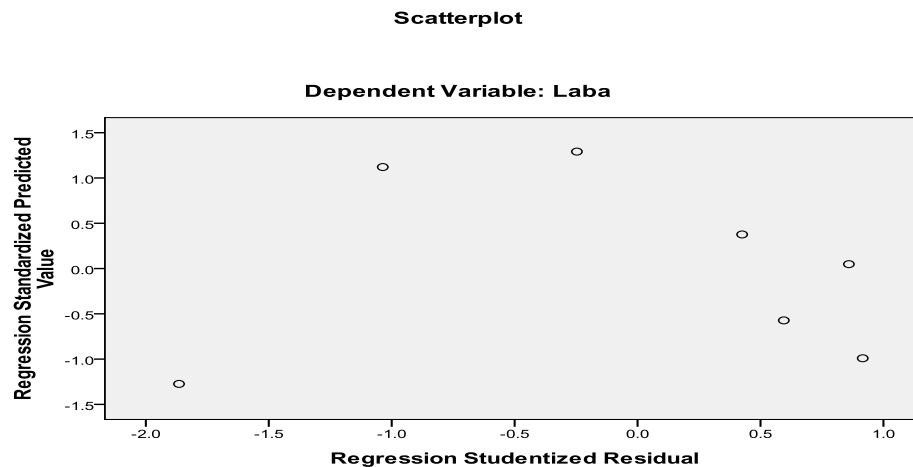
- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menganalisis datanya dapat dilihat pada gambar "Scatterplot" pada output data di bawah ini:

Gambar 4.4

Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas)



Sumber: Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan

dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Untuk menganalisisnya menggunakan output SPSS dapat dilihat pada tabel

"Model Summary" berikut ini:

Tabel 4.18

Model Summary (Uji Autokorelasi)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.928 ^a	.861	.792	.15713	.861	12.404	2	4	.019	1.637

a. Predictors: (Constant), Produktif, Konsumtif

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi ,diolah)

Dari tabel diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,637 atau 1. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 2 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

4. Analisis Statistik

Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 16 terhadap keempat variabel independen yaitu Murabahah Konsumtif dan Murabahah Produktif terhadap Laba/Laba (ROA) Dan persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Beta (β)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien determinasi

X_1 = *Murabahah Konsumtif*

X_2 = *Murabahah Produktif*

e = Error

Untuk membaca hasil dari SPSS terhadap persamaan regresinya adalah dengan melihat output spss pada tabel “Coefficients”.

Tabel 4.19

Coefficients (Analisis Regresi Linear Berganda)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.336	.201		1.673	.170		
Konsumtif	-.004	.025	-.090	-.147	.890	.092	2.563
Produktif	.028	.017	1.014	1.650	.174	.092	1.324

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,336 - 0,004 X_1 + 0,28 X_2 + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Laba) sebesar 0,336

2. Murabahah Konsumtif (X_1) terhadap Laba (Y)

Nilai koefisien Murabahah Konsumtif untuk variabel X_1 sebesar 0,004 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Murabahah Konsumtif mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Murabahah Konsumtif satu satuan maka variabel Laba (Y) akan turun sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Murabahah Produktif (X_2) terhadap Laba (Y)

Nilai koefisien Murabahah Produktif untuk variabel X_2 sebesar 0,028. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Murabahah Produktif satu

satuan maka variabel Laba (Y) akan naik sebesar 0,028 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dari persamaan regresi berganda dilakukan uji statistik dengan prosedur pengujiannya sebagai berikut :

1. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Analisis uji t dapat dilihat dari tabel "Coefficient" dibawah ini:

Tabel 4.20

Coefficients (Uji-t)

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.336	.201		1.673	.170		
Konsumtif	-.004	.025	-.090	-.147	.890	.092	2.563
Produktif	.028	.017	1.014	1.650	.174	.092	1.324

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

1. Murabahah Konsumtif (X_1) terhadap Laba (Y)

Terlihat nilai sig untuk Murabahah Konsumtif adalah 0,890. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,890 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_1 mempunyai $t_{hitung} = -0,147$ dengan $t_{tabel} = 2,776$.

Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t negatif menunjukkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan Murabahah Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) / Laba.

2. Murabahah Produktif (X_2) terhadap Laba (Y)

Terlihat nilai sig pada Murabahah Produktif adalah 0,174 Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,174 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_2 mempunyai $t_{hitung} = 0,174$ dengan $t_{tabel} = 2,776$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t negatif menunjukkan bahwa Murabahah Produktif mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Laba. Jadi dapat disimpulkan Murabahah Produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) / Laba.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel "Anova", dibawah ini:

Tabel 4.21

ANOVA (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.613	2	.306	12.404	.019 ^a
	Residual	.099	4	.025		
	Total	.711	6			

a. Predictors: (Constant), Produktif, Konsumtif

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi,diolah)

Pengujian secara simultan X1 dan X2 terhadap Y:

Dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,404 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,019 Nilai F_{hitung} (12,404) > F_{tabel} (4,74), dan nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,019 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti secara bersama-sama (simultan) Murabahah Konsumtif dan Murabahah produktif berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)/Laba.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk analisisnya dengan menggunakan output SPSS dapat dilihat pada tabel "Model Summary" dibawah:

Tabel 4.22

Model Summary (Koefisien Determinasi R^2)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.928 ^a	.861	.792	.15713	.861	12.404	2	4	.019	1.637

a. Predictors: (Constant), Produktif, Konsumtif

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi,diolah)

Berdasarkan Tabel "Model Summary" dapat disimpulkan bahwa Murabahah Konsumtif dan Murabahah Produktif berpengaruh sebesar 86,1% terhadap Risiko Sistematis, sedangkan 13,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square dibawah 5 % atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan (uji F) variabel murabahah konsumtif dan murabahah produktif secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* / Laba. Secara parsial (uji-t) variabel murabahah konsumtif dan murabahah produktif tidak memiliki pengaruh terhadap laba / *Return On Assets (ROA)*.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai variabel dependen adalah 0.336, nilai murabahah konsumtif -0.004 dan murabahah produktif 0.28

B. Saran

Setelah mengamati dan menganalisis hasil penelitian, penulis melihat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan bagi pemilik perusahaan. Peneliti menyarankan kepada perusahaan agar lebih giat lagi dalam mempromosikan atau memasarkan produk-produknya terkhusus untuk produk pembiayaan murabahah konsumtif dan murabahah produktif kepada masyarakat luas. Penelitian ini terbatas pada satu populasi, sehingga kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini bukan sebuah ukuran pembiayaan murabahah di Sulawesi Selatan khususnya kota Makassar. Mengingat kondisi demikian, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama dimasa mendatang untuk meneliti beberapa populasi yang dianggap bisa mewakili keseluruhan perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan khususnya di kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahan, Departemen Agama RI. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Anonim. Perbankan Syariah, (<http://www.bi.go.id>). Diakses 21 April 2013
- _____. Runtuhnya konvensional bangkitnya keuangan syariah” (<http://kjksmadani.wordpress.com>). Diakses 21 April 2013
- _____. Sejarah hukum perbankan syariah di Indoensia”, (<http://omperi.wikidot.com>). Diakses 21 April 2013
- _____. Sistem Perbankan Syariah”, (<http://cafe-ekonomi.com>), Diakses 21 April 2013
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Ascarya; Diana Yumanita. *Bank Syariah: Gambaran Umum, seri kebanksentralan nomor 14*. Jakarta: Bank Indonesia Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005.
- _____. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Baridwan, Zaki. *Akuntansi Manajemen*, Edisi ke tujuh. Cet. 2; Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2000.
- Hasibuan S.P Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*, Bumi Aksara: Jakarta, 2006.
- Imam, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006
- Ika. “*Dampak Pembiayaan Murabahah Konsumtif Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Makassar*” Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah UIN Alauddin Makassar, 2005
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Cetakan Keempat; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Indrianto, Nur, Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Karim A, Adiwarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Edisi Dua. PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- _____. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta; Kencana, 2010
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2005.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2004.

- Nazir, Habib dan Hasanuddin. *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Bandung: Kaki Langit, 2004.
- Nitisemito, Alex. S. *Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Edisi Pertama. Ghalia Indonesia, 1999.
- Perwataatmadja, H. Karnaen A. dan Antonio, Muhammad Syafi'i. *Prinsip Operasional Bank Islam*. Jakarta: Risalah Masa, 1992.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah (12) & (13)*. Bandung: Al Ma_arif, 1998.
- Soejono. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta, 2005
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugawaty, "Analisis Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah di BNI Syariah Cabang Medan" Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2010
- Sulaiman Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Sunarto Zulkifli. *Perbankan Syariah Panduan Praktis Transaksi*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.
- Wirdyaningsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Wiroso. *Jual Beli Murabaha*. Cet.1; Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2005
- Yahman dan Usanti, Trisadini Prasastinah. *Bunga Rampai Hukum Aktual Dalam Perspektif Hukum Bisnis Kontraktual Berimplikasi Pidana dan Perdata*. Surabaya: Mitra Mandiri, 2011.

LAMPIRAN

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /SCATTERPLOT=(*ZPRED , *SRESID)
  /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)

  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3) .

```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Laba	1.0714	.34431	7
Konsumtif	12.9116	8.37703	7
Produktif	28.3259	12.61658	7

Correlations

		Laba	Konsumtif	Produktif
Pearson Correlation	Laba	1.000	.876	.928
	Konsumtif	.876	1.000	.953
	Produktif	.928	.953	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba	.	.005	.001
	Konsumtif	.005	.	.000
	Produktif	.001	.000	.
N	Laba	7	7	7
	Konsumtif	7	7	7
	Produktif	7	7	7

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Produktif, Konsumtif ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.928 ^a	.861	.792	.15713	.861	12.404	2	4	.019	1.637

a. Predictors: (Constant), Produktif, Konsumtif

b. Dependent Variable: Laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.613	2	.306	12.404	.019 ^a
	Residual	.099	4	.025		
	Total	.711	6			

a. Predictors: (Constant), Produktif, Konsumtif

b. Dependent Variable: Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.336	.201		1.673	.170		
	Konsumtif	-.004	.025	-.090	-.147	.890	.092	2.563
	Produktif	.028	.017	1.014	1.650	.174	.092	1.324

a. Dependent Variable: Laba

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Konsumtif	Produktif
1	1	2.842	1.000	.01	.00	.00
	2	.150	4.354	.36	.06	.00
	3	.008	18.481	.63	.94	1.00

a. Dependent Variable: Laba

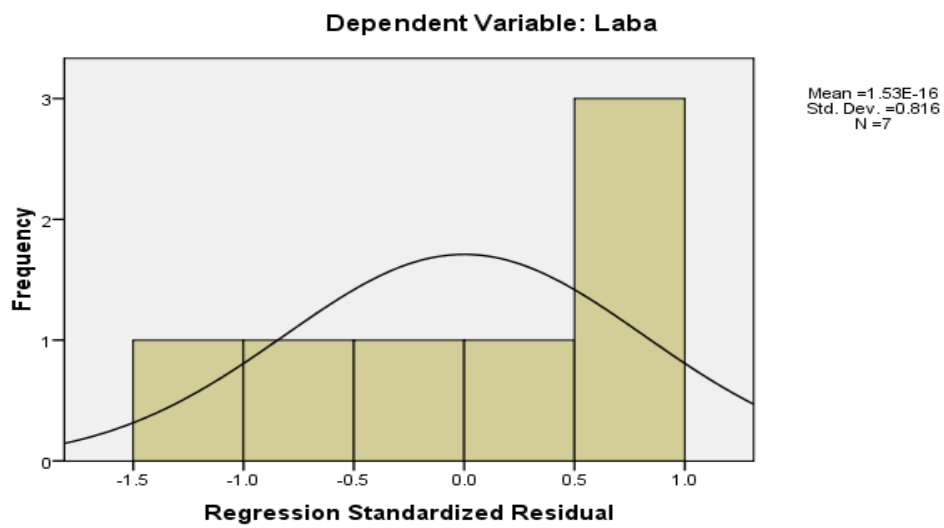
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.6644	1.4840	1.0714	.31951	7
Std. Predicted Value	-1.274	1.291	.000	1.000	7
Standard Error of Predicted Value	.077	.146	.101	.023	7
Adjusted Predicted Value	.6901	1.5771	1.0958	.34834	7
Residual	-.22441	.11513	.00000	.12830	7
Std. Residual	-1.428	.733	.000	.816	7
Stud. Residual	-1.865	.916	-.050	1.057	7
Deleted Residual	-.38269	.17986	-.02442	.21756	7
Stud. Deleted Residual	-4.472	.892	-.443	1.901	7
Mahal. Distance	.576	4.357	1.714	1.277	7
Cook's Distance	.019	.818	.236	.274	7
Centered Leverage Value	.096	.726	.286	.213	7

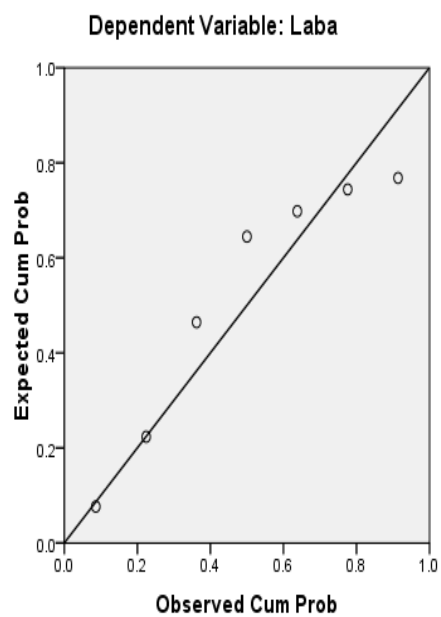
a. Dependent Variable: Laba

Charts

Histogram

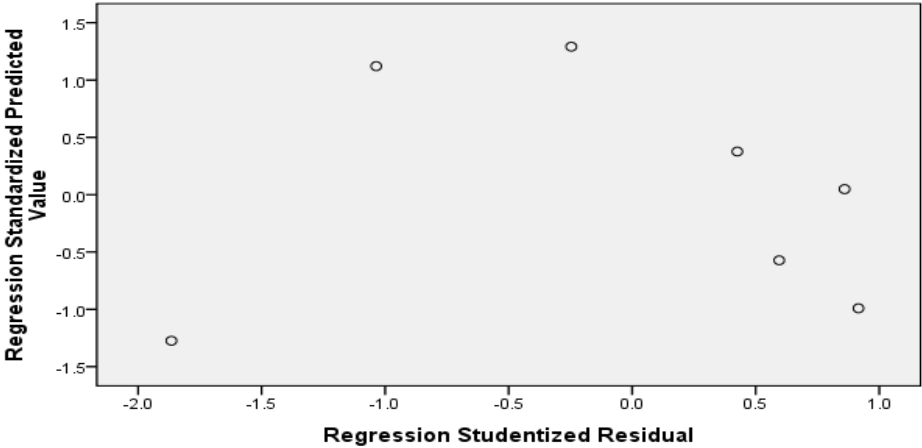


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Laba



RIWAYAT HIDUP



Mail, Lahir pada tanggal 23 Maret 1990 di lahirkan di kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Abdul Kadir dan Sri Isa

Pendidikan formal dimulai pada tahun 1997 di SD Negeri 150 Baibo dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun 2003, penulis melanjutkan Sekolah Lanjutan Pertama di MTS Negeri Alla dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2006 melanjutkan Sekolah menengah Atas di SMA 1 Anggeraja.

Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jurusan Manajemen di Fakultas Syariah dan Hukum, yang pada tahun 2013 berubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.